Journal of Electrical Vocational Education
Vol. 2, No. 2, November 2026, pp. 138~144
E-ISSN: 3110-486X
DOI : https://doi.org/10.24036/jeve.v2i2.85

Employability skills Mahasiswa Semester Akhir Departemen Teknik Elektro Menghadapi Dunia Kerja

Rio Sanando Merbanov*, Ayu Hendra[2]
[1, 2] Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 14 Oct 2026
Revised 25 Oct 2026
Accepted 19 Nov 2026

Kata kunci:

Employability skills,
Mahasiswa semester akhir,
Departemen Teknik elektro,
Dunia kerja.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat persepsi kemampuan *employability skills* mahasiswa semester akhir Departemen Teknik Elektro Universitas Negeri Padang serta mengidentifikasi struktur komponen dari tujuh indikator yang digunakan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 1–5 yang terdiri atas 35 pernyataan dan diisi oleh 71 mahasiswa semester akhir. Analisis meliputi statistik deskriptif, Tingkat Capaian Responden (TCR), serta analisis komponen utama dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil deskriptif menunjukkan rata-rata keseluruhan sebesar 4,2322 dengan TCR 84,64% dan kategori baik. Perencanaan karier memperoleh TCR tertinggi sebesar 85,63%, sedangkan problem solving memperoleh TCR terendah sebesar 83,38%; seluruh indikator tetap berada pada kategori baik. Uji kelayakan analisis faktor menghasilkan nilai Kaiser–Meyer–Olkin sebesar 0,904 dan Bartlett's Test of Sphericity sebesar $\chi^2(21) = 307{,}722$, $p < 0{,}001$. Satu komponen memiliki eigenvalue 4,667 dan menjelaskan 66,668% varians. Loading tertinggi terdapat pada manajemen diri (0,898), sedangkan terendah pada perencanaan karier (0,696). Temuan ini menggambarkan persepsi kemampuan responden, bukan pengukuran langsung atas kinerja kerja atau keberhasilan memperoleh pekerjaan.

Penulis Korespondensi:

Rio Sanando Merbanov
Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Kampus UNP Pusat, Jl. Prof. Hamka, Air Tawar, Padang 25131, Indonesia
Email: riosanando70@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Peralihan dari pendidikan tinggi ke dunia kerja menuntut lulusan tidak hanya menguasai pengetahuan bidang studi, tetapi juga memiliki keterampilan untuk berkomunikasi, bekerja sama, memecahkan masalah, beradaptasi, mengelola diri, dan merencanakan karier. Keterampilan tersebut dikenal sebagai *employability skills*, yaitu keterampilan yang mendukung individu untuk memperoleh, mempertahankan, dan mengembangkan pekerjaan. Employability tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, tetapi juga berkaitan dengan identitas profesional, kemampuan beradaptasi, pengalaman, serta konteks kesempatan kerja[1][2][3][4]

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas *employability skills* dalam kaitannya dengan kesiapan kerja mahasiswa dan pengembangan kompetensi. Yolanda et al.[5], misalnya, mengkaji pengaruh *employability skills* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Masyarakat. Puteri [4]

membahas *employability skills* dan grit dalam kaitannya dengan kesiapan kerja, sedangkan Pratama dan Sukardi [6] meneliti kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang. Kajian lain juga menyoroti pengembangan employability mahasiswa [7]. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa *employability skills* telah menjadi perhatian dalam pembahasan kesiapan kerja dan pengembangan mahasiswa. Namun, penelitian ini mengambil fokus yang lebih khusus, yaitu memetakan penilaian diri mahasiswa semester akhir Departemen Teknik Elektro terhadap tujuh indikator *employability skills* sekaligus mengeksplorasi pola keterkaitan ant indikator melalui analisis komponen utama. Dengan demikian, penelitian ini tidak menguji pengaruh *employability skills* terhadap kesiapan kerja, melainkan menyajikan profil persepsi dan struktur komponen indikator pada kelompok mahasiswa yang diteliti.

Bagi mahasiswa semester akhir Departemen Teknik Elektro, masa menjelang kelulusan merupakan periode transisi untuk mempersiapkan diri menghadapi rekrutmen, penyesuaian terhadap budaya kerja, serta pengembangan karier awal. Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan melalui penilaian diri menggunakan kuesioner skala Likert lima tingkat. Responden diminta menilai sejauh mana mereka merasa mampu melakukan perilaku atau keterampilan yang tercakup dalam setiap pernyataan. Oleh karena itu, hasil pengukuran menunjukkan tingkat persepsi kemampuan mahasiswa, bukan hasil uji praktik, penilaian pemberi kerja, atau bukti bahwa mahasiswa telah berhasil memperoleh pekerjaan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengukur tingkat persepsi kemampuan *employability skills* mahasiswa semester akhir Departemen Teknik Elektro Universitas Negeri Padang berdasarkan tujuh indikator, yaitu komunikasi, kerja sama tim, problem solving, berpikir kritis, adaptabilitas, manajemen diri, dan perencanaan karier; serta (2) mengidentifikasi struktur komponen yang terbentuk dari ketujuh indikator tersebut melalui analisis komponen utama. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran mengenai aspek *employability skills* yang memperoleh penilaian diri relatif tinggi maupun rendah serta pola keterkaitan antarindikator.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif karena tujuan penelitian adalah mengukur tingkat persepsi kemampuan mahasiswa melalui skor kuesioner dan membandingkan capaian pada tujuh indikator *employability skills*. Pendekatan kuantitatif memungkinkan jawaban responden diubah menjadi data numerik yang dapat dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis komponen utama. Responden penelitian berjumlah 71 mahasiswa semester akhir Departemen Teknik Elektro Universitas Negeri Padang. Pemilihan responden menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut meliputi mahasiswa aktif Departemen Teknik Elektro, berada pada semester akhir, sedang atau telah menyelesaikan tugas akhir/skripsi, serta memiliki pengalaman PKL, magang, atau kegiatan pendukung kesiapan kerja lainnya. Dengan demikian, 71 responden merupakan mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian dan berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Skripsi tidak mencantumkan jumlah keseluruhan populasi mahasiswa yang memenuhi kriteria, sehingga jumlah populasi tidak dinyatakan dalam artikel.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis data. Tahap persiapan berlangsung selama satu minggu, yang meliputi studi pendahuluan, identifikasi masalah, penentuan subjek penelitian, penyusunan kuesioner berdasarkan tujuh indikator *employability skills*, serta pemeriksaan dan uji coba instrumen.[8][9]

Tahap pengumpulan data berlangsung selama dua minggu. Penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form dimulai pada 15 Agustus 2026 kepada 71 mahasiswa semester akhir Departemen Teknik Elektro Universitas Negeri Padang yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Kuesioner digunakan untuk memperoleh penilaian diri mahasiswa terhadap tujuh indikator *employability skills*.

Tahap analisis data berlangsung selama satu minggu. Data yang telah terkumpul diolah menggunakan IBM SPSS Statistics melalui analisis statistik deskriptif, perhitungan Tingkat Capaian Responden (TCR), dan analisis komponen utama (*Principal Component Analysis*). Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran tingkat persepsi *employability skills* mahasiswa serta struktur komponen yang terbentuk.

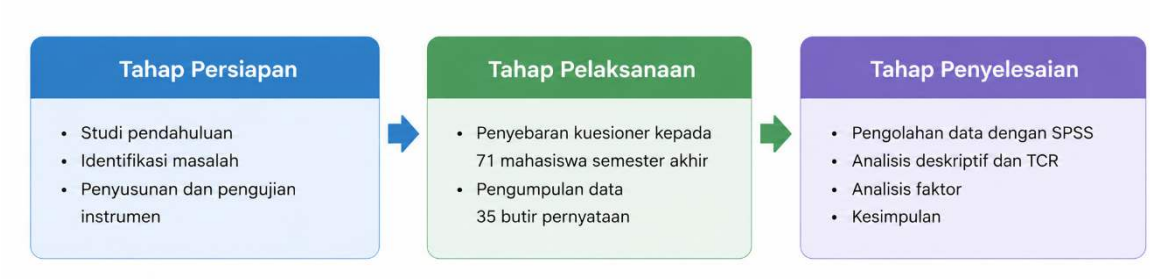

Gambar 1. Alur strategi penelitian

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis faktor terhadap indikator employability skills. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat capaian kemampuan mahasiswa pada setiap indikator berdasarkan nilai rata-rata dan Tingkat Capaian Responden (TCR). Sementara itu, analisis faktor dilakukan melalui pendekatan analisis komponen utama (Principal Component Analysis) untuk mengidentifikasi struktur komponen yang terbentuk dari tujuh indikator penelitian. Proses analisis mencakup pengujian kelayakan data menggunakan Kaiser–Meyer–Olkin (KMO) dan Bartlett's Test of Sphericity, penentuan jumlah komponen berdasarkan nilai eigenvalue, serta interpretasi nilai factor loading. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai tingkat employability skills mahasiswa semester akhir serta struktur komponen yang terbentuk berdasarkan data penelitian

Instrumen penelitian

Instrumen terdiri atas 35 pernyataan skala Likert lima tingkat, dari 1 (sangat tidak mampu) hingga 5 (sangat mampu). Pernyataan dikelompokkan ke dalam tujuh indikator dan setiap indikator terdiri atas lima butir. Ketujuh indikator tersebut adalah komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah (*problem solving*), berpikir kritis, adaptabilitas, manajemen diri, dan perencanaan karier.

Tabel 1. Kisi Kisi kuisioner *Employability Skills*

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Item Soal
Employability skills	Komunikasi	1,2,3,4,5	5
	Kerja sama tim	6,7,8,9,10	5
	Problem solving	11,12,13,14,15	5
	berpikir kritis	16, 17,18,19,20	5
	Adaptabilitas	21,22,23,24,25	5
	Manajemen diri	26,27,28,29,30	5
	Perencanaan karier	31,32,33,34,35	5

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai minimum, maksimum, rata-rata, simpangan baku, dan Tingkat Capaian Responden (TCR). TCR digunakan untuk menyajikan tingkat capaian dalam persentase. Kategori interpretasi yang digunakan dalam skripsi adalah 90–100% (sangat baik), 80–89% (baik), 65–79% (cukup baik), 55–64% (kurang baik), dan 0–54% (tidak baik).

Analisis komponen utama (principal component analysis/PCA) dilakukan pada tujuh skor indikator. Kelayakan analisis diperiksa menggunakan Kaiser–Meyer–Olkin (KMO) dan Bartlett's Test of Sphericity. Jumlah komponen ditentukan dengan kriteria eigenvalue lebih besar dari 1, lalu

diperiksa proporsi varians yang dijelaskan dan nilai loading masing-masing indikator. Karena hanya satu komponen yang memenuhi kriteria retensi, rotasi komponen tidak dilakukan. Hasil ini diperlakukan sebagai eksplorasi struktur komponen, bukan sebagai bukti final bahwa konstruk telah tervalidasi secara menyeluruh.

C. HASIL DAN DISKUSI

3.1. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, instrumen kuesioner terlebih dahulu dianalisis untuk mengetahui kelayakan butir pernyataan dalam mengukur tingkat *employability skills* mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro. Instrumen penelitian terdiri atas 35 butir pernyataan dengan skala Likert yang mencakup tujuh indikator, yaitu komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, berpikir kritis, adaptabilitas, manajemen diri, dan perencanaan karier. Pengujian instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa butir pernyataan dapat digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data penelitian.[1]

Selanjutnya, kelayakan data untuk analisis faktor diuji menggunakan nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan Bartlett's Test of Sphericity. Hasil pengujian menunjukkan nilai KMO sebesar 0,904, sedangkan Bartlett's Test menghasilkan nilai Chi-Square sebesar 307,722 dengan derajat kebebasan 21 dan signifikansi $p < 0,001$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke analisis faktor. Dengan demikian, data penelitian dinilai memadai untuk mengidentifikasi struktur faktor yang mendasari indikator *employability skills* mahasiswa.[8][9][10]

3.2. Hasil Deskriptif employability skills

Statistik deskriptif memperlihatkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori baik berdasarkan TCR. Rata-rata keseluruhan indikator adalah 4,2322 dengan TCR 84,64%. Hal ini menunjukkan bahwa *responden* pada umumnya menilai kemampuan employability skills mereka secara positif. Namun, karena data berasal dari laporan diri, hasil tersebut tidak dapat langsung disamakan dengan kemampuan yang telah teruji dalam situasi kerja.

Tabel 2. Analisis deskriptif

Indikator	Min.	Maks.	Mean	SD	TCR (%)	Kategori
Komunikasi	3,20	5,00	4,2028	0,38171	84,06	Baik
Kerja sama tim	3,60	5,00	4,2676	0,34632	85,35	Baik
Problem solving	3,20	5,00	4,1690	0,35721	83,38	Baik
Berpikir kritis	3,20	5,00	4,2197	0,37971	84,39	Baik
Adaptabilitas	3,40	5,00	4,2563	0,36439	85,13	Baik
Manajemen diri	3,20	5,00	4,2282	0,40042	84,56	Baik
Perencanaan karier	3,20	5,00	4,2817	0,44282	85,63	Baik
Rata-rata keseluruhan	—	—	4,2322	—	84,64	Baik

Perencanaan karier memperoleh TCR tertinggi (85,63%). Hasil ini mengindikasikan bahwa perencanaan karier merupakan aspek dengan capaian persepsi tertinggi di antara tujuh indikator. Mahasiswa mungkin merasa cukup mampu mengenali arah karier atau menyiapkan langkah menuju dunia kerja, tetapi penelitian ini tidak menguji kualitas rencana tersebut maupun realisasi pencarian kerja. Kerja sama tim (85,35%) dan adaptabilitas (85,13%) juga berada pada posisi relatif tinggi.[7][11][3][4]

Problem solving memiliki TCR terendah (83,38%), disusul komunikasi (84,06%). Walaupun keduanya masih termasuk kategori baik, peringkat relatif tersebut dapat menjadi masukan untuk memperkuat aktivitas pembelajaran yang menuntut mahasiswa mengidentifikasi masalah, membandingkan alternatif solusi, menjelaskan alasan teknis, serta menyampaikan hasil pekerjaan

secara jelas. Perbedaan antarnilai TCR relatif kecil sehingga tidak tepat ditafsirkan sebagai kesenjangan besar tanpa pengujian statistik lanjutan.[12][13][14]

Simpangan baku berkisar antara 0,34632 pada kerja sama tim dan 0,44282 pada perencanaan karier. Nilai tersebut menggambarkan adanya variasi jawaban antarmahasiswa, dengan variasi relatif lebih besar pada perencanaan karier. Temuan ini dapat menjadi alasan untuk menyediakan dukungan karier yang beragam, misalnya informasi bidang kerja, latihan penyusunan rencana karier, dan refleksi kompetensi individual.

3.3 Hasil Analisis Faktor

Hasil pengujian menunjukkan nilai KMO sebesar 0,904. Nilai ini berada di atas batas minimum 0,50 yang digunakan dalam penelitian, sehingga matriks data dinilai memadai untuk dilanjutkan ke analisis komponen. Bartlett's Test of Sphericity menghasilkan $\chi^2 = 307{,}722$ dengan df = 21 dan signifikansi $p < 0{,}001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa matriks korelasi bukan matriks identitas, sehingga terdapat korelasi antarskor indikator yang mendukung analisis komponen.

Tabel 3. Pengujian KMO

Uji	Nilai	Interpretasi
Kaiser–Meyer–Olkin (KMO)	0,904	Memadai untuk analisis komponen
Bartlett's Test of Sphericity	$\chi^2 = 307{,}722$	Korelasi antarikator memadai
Derajat bebas (df)	21	—
Signifikansi	$p < 0{,}001$	Signifikan

Berdasarkan kriteria eigenvalue lebih besar dari 1, satu komponen dipertahankan. Komponen tersebut memiliki eigenvalue 4,667 dan menjelaskan 66,668% varians total dari tujuh indikator. Dengan hanya satu komponen yang dipertahankan, rotasi tidak diperlukan. Interpretasi hasil dibatasi pada struktur komponen yang ditemukan pada data ini; penelitian lanjutan dengan sampel lain tetap diperlukan untuk menguji kestabilan struktur tersebut.

Tabel 4. Loading Faktor komponen

Indikator	Loading komponen
Manajemen diri	0,898
Berpikir kritis	0,87
Problem solving	0,839
Adaptabilitas	0,831
Kerja sama tim	0,789
Komunikasi	0,777
Perencanaan karier	0,696

Manajemen diri memiliki komponen loading tertinggi (0,898), diikuti oleh berpikir kritis (0,870) dan problem solving (0,839). Perencanaan karier memiliki loading terendah, yaitu 0,696. Nilai tersebut masih dapat dipertahankan dalam interpretasi komponen pada penelitian ini. [10] menjelaskan bahwa batas interpretasi loading dapat mempertimbangkan ukuran sampel; untuk ukuran sampel lebih dari 70, nilai sekitar 0,65 dapat digunakan sebagai acuan. Dengan jumlah responden 71, loading perencanaan karier sebesar 0,696 berada di atas acuan tersebut. Selain itu, nilai loading tersebut positif dan menunjukkan hubungan indikator dengan komponen yang diekstraksi. Meskipun demikian, keputusan mempertahankan indikator tetap perlu mempertimbangkan dasar teoretis dan cakupan konsep employability skills, bukan hanya nilai statistik.

3.4 Pembahasan

Temuan deskriptif memperlihatkan persepsi employability skills yang cenderung positif pada seluruh indikator. Pola ini sejalan dengan pandangan bahwa employability merupakan konsep multidimensional yang mencakup sumber daya personal, kemampuan beradaptasi, keterampilan yang relevan, dan kesiapan untuk menavigasi transisi karier . Meski demikian, hasil survei ini hanya menggambarkan persepsi responden pada satu waktu, bukan evaluasi eksternal dari dosen, supervisor magang, atau pemberi kerja.[8][14]

Capaian relatif tinggi pada perencanaan karier perlu dibaca bersama hasil loading yang paling rendah pada indikator yang sama. Kedua angka tersebut menjawab pertanyaan yang berbeda: TCR menggambarkan tingkat penilaian diri responden, sedangkan loading menunjukkan hubungan indikator dengan komponen yang diekstraksi. Karena itu, indikator dapat memperoleh rata-rata penilaian yang tinggi tetapi memiliki loading relatif lebih rendah dibanding indikator lain. Perbedaan ini bukan kontradiksi.[15]

Sebaliknya, manajemen diri mempunyai loading tertinggi, sementara nilai TCR-nya 84,56% dan tetap termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen diri memiliki keterkaitan relatif kuat dengan komponen tunggal yang ditemukan dalam analisis, bukan berarti nilai rata-ratanya harus paling tinggi. Secara praktis, hasil ini mendukung perhatian terhadap pengelolaan tanggung jawab, disiplin, pemantauan kemajuan tugas, dan kemandirian belajar, bersama dengan latihan berpikir kritis dan problem solving.

Bagi program studi pendidikan teknik elektro, penguatan employability skills dapat diintegrasikan ke tugas proyek, praktikum, kerja kelompok, presentasi teknis, pemecahan kasus, dan kegiatan perencanaan karier. Misalnya, penilaian proyek dapat mencakup kejelasan komunikasi teknis, kontribusi dalam tim, dokumentasi proses pemecahan masalah, kemampuan menyesuaikan strategi ketika terjadi kendala, serta refleksi atas peran masing-masing mahasiswa. Saran ini merupakan implikasi praktis dari pola hasil penelitian, bukan intervensi yang telah diuji dalam penelitian ini.

Keterbatasan penelitian mencakup penggunaan persepsi diri, cakupan responden yang berasal dari satu departemen, dan analisis komponen pada tujuh skor indikator. Penelitian tidak menguji hubungan dengan status kerja, waktu tunggu memperoleh pekerjaan, kecocokan pekerjaan dengan bidang studi, atau penilaian pemberi kerja. Studi selanjutnya dapat mengombinasikan survei mahasiswa dengan data tracer study, penilaian praktik/proyek, atau perspektif pengguna lulusan. Analisis konfirmatori pada sampel independen juga dapat digunakan untuk menguji kestabilan struktur pengukuran.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat employability skills mahasiswa semester akhir Departemen Teknik Elektro Universitas Negeri Padang berada pada kategori baik, dengan rata-rata keseluruhan 4,2322 dan TCR 84,64%. Perencanaan karier merupakan indikator dengan TCR tertinggi (85,63%), sedangkan problem solving terendah (83,38%); seluruh tujuh indikator berada pada kategori baik. Analisis komponen utama menunjukkan kecukupan data dengan KMO 0,904 dan Bartlett's Test $\chi^2(21) = 307{,}722$, $p < 0{,}001$. Satu komponen dengan eigenvalue 4,667 menjelaskan 66,668% varians. Loading tertinggi ditemukan pada manajemen diri (0,898) dan terendah pada perencanaan karier (0,696).

Temuan dapat digunakan sebagai dasar awal untuk merancang penguatan keterampilan lintas bidang, terutama melalui kegiatan yang melatih problem solving, komunikasi teknis, berpikir kritis, dan manajemen diri. Kesimpulan harus dipahami sebagai gambaran persepsi diri mahasiswa, bukan bukti langsung tentang kinerja atau hasil kerja setelah lulus. Penelitian lanjutan disarankan melibatkan sampel yang lebih luas dan menghubungkan persepsi employability skills dengan indikator transisi kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa semester akhir Departemen Teknik Elektro Universitas Negeri Padang yang telah berpartisipasi sebagai responden, serta pihak yang mendukung pelaksanaan penelitian.

REFERENSI

[1] M. Yorke, *Employability Employability in higher education : what it is – what it is not*. 2006.

[2] International Labour Organization, "Enhancing youth employability : The importance of core work skills," *Int. labour Off.*, no. May, 2013.

[3] R. Y. B. Silalahi, "Kompeten Di Era Digital : Peran Soft Skills Dalam Meningkatkan Employability Mahasiswa Di Universitas Jambi JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]," *J. MEDIA Inform.*, vol. 6, no. 3, pp. 1792–1800, 2025, doi: https://doi.org/10.55338/jumin.v4i2.5944.

[4] D. . Puteri, "Employability Skill Dan Grit Terhadap Kesiapan Kerja Yang Dimoderasai Informasi Dunia Kerja," *J. KEWIRAUSAHAAN DAN Inov.*, vol. 3, no. 1, pp. 177–192, 2024.

[5] S. Yolanda, D. Ayub, and D. Fitrilinda, "Pengaruh Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Masyarakat," *MOTEKAR J. Multidisiplin Teknol. dan Arsit.*, vol. 1, no. 2, pp. 301–307, 2023, doi: 10.57235/motekar.v1i2.1126.

[6] R. Pratama and Sukardi, "Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang," *J. Electr. Vocat. Educ.*, vol. 01, no. 01, 2025, doi: https://doi.org/10.24036/h9445a66.

[7] A. Amara and Z. Indrawan, "Peran employability development opportunities terhadap employability mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran," *J. Psikol. sains profesi*, vol. 8, no. 1, pp. 41–51, 2024, [Online]. Available: https://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA BANDUNG, 2023.

[9] S. Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

[10] I. Ghozali and D. Ratmono, *analisis multivariat dan ekonometrika*. badan penerbit universitas diponegoro, 2017.

[11] E. Juliana and M. Ortiz, "An Integrated Competency-Based Framework for Employability and the Sustainability of Higher Education," pp. 1–23, 2025, doi: https://doi.org/10.3390/su172210340.

[12] J. Silalahi and F. A. Safrin, "The Influence of Hard Skills , Soft Skills , and Work Experience on Employee Performance (Study at PT Langkat Nusantara Kepong) Pengaruh Hardskill , Softskill , dan Pengalama Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT Langkat Nusantara Kepong)," vol. 3, no. 4, pp. 441–454, 2024, doi: https://doi.org/10.55927/ijar.v3i4.8745.

[13] D. Dumitru and D. F. Halpern, "Critical Thinking : Creating Job-Proof Skills for the Future of Work," *J. Intell. Essay*, vol. 11, no. 194, 2023, doi: https://doi.org/10.3390/jintelligence11100194.

[14] S. Fathudin, A. Widodo, S. Munadi, and T. Adi, "Managing soft skills development in vocational higher education : A case study of institutional practices in Indonesia," *J. Pendidik. Vokasi*, vol. 15, no. 2, pp. 132–141, 2025.

[15] Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Sutopo. Bandung: ALFABETA BANDUNG, 2019.